

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *financial distress* perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Terdapat 41 (empat puluh satu) perusahaan properti yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebesar 16%. Hasil tersebut ditunjukkan dari analisis regresi logistik, dimana sig *Hosmer and Lemeshow* lebih besar di bandingkan 0,05 yakni 0,330 yang menyatakan bahwa H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan dan nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,160.
2. Rasio Likuiditas yang diproporsikan oleh *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang ditunjukkan dengan nilai sig dari hasil analisis regresi logistik didapat bahwa *Current Ratio* dimana sig lebih besar dari pada α .

3. Rasio Profitabilitas yang diproporsikan oleh *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang ditunjukkan dengan nilai sig dari hasil analisis regresi logistik didapat bahwa sig ROA lebih kecil dari pada α .
4. Rasio Profitabilitas yang diproporsikan oleh *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yang ditunjukkan dengan nilai sig dari hasil analisis regresi logistik di dapat bahwa sig NPM lebih besar dibandingkan dengan α .
5. Rasio *Leverage* yang diproporsikan oleh *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil ini ditunjukkan oleh analisis regresi logistik yang menunjukkan bahwa sig DER lebih kecil dari α .

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terbatasnya sampel perusahaan yang terindikasi mengalami kondisi *financial distress* berdasarkan kategori pengambilan sampel, yakni hanya sebanyak 6 (enam) perusahaan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor properti sehingga tidak ada pembanding dari sektor lain, yang akan mewakili setiap sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengambilan kriteria sampel perusahaan yang terindikasi kondisi *financial distress* hanya dengan satu ukuran kriteria yakni laba bersih (*Net Income*) perusahaan negatif selama dua tahun berturut-turut.

5.3 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya dapat menganalisis kondisi *financial distress* sedini mungkin dari analisis rasio keuangan perusahaan untuk membantu manajer perusahaan membuat kebijakan-kebijakan baru untuk mencegah terjadinya *financial distress*.

2. Bagi Akademisi

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kombinasi rasio yang lebih berbeda dan tidak hanya berfokus kepada rasio keuangan saja sebagai alat ukur untuk memprediksikan *financial distress* perusahaan, seperti faktor-faktor eksternal dalam penelitian seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode yang lebih panjang, sehingga penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini serta menggunakan sampel dari sektor lain yang bertujuan untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan di sektor-sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan membantu kepada para investor dalam melakukan investasi modalnya dengan melihat kondisi perusahaan melalui rasio keuangan khususnya likuiditas, profitabilitas,

dan *leverage* apakah ada indikasi perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* perusahaan.

